

**ASAL USUL SUKU *TADO* DI DESA NGAMPANG MAS  
KECAMATAN BORONG KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**

**Ermenilda Ena**

Pendidikan Sejarah Universitas Flores

email : [ermenildaena@gmail.com](mailto:ermenildaena@gmail.com)

**ABSTRAK**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana asal usul suku *Tado* di Desa Ngampang Mas Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur 2) bagaimana peran suku *Tado* di Desa Ngampang Mas Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Tujuan dalam peneliti 1) untuk mengetahui asal usul suku *Tado* di Desa Ngampang Mas Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur 2) untuk mengetahui peran suku *Tado* di desa Ngampang Mas Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang digagaskan oleh Ibnu Khaldun tentang kehidupan masyarakat yang mengalami tiga fase yaitu lahir berkembang dan mati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 *informan* dan *informan* pendukung sebanyak 3 orang. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini 1) reduksi data, 2) pemaparan data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: nenek moyang suku *Tado* berasal dari sebuah Mano Sawu lalu pindah ke kampung *Tado* (*poco tado*) Kampung *Tado*. Pada waktu itu nenek moyang suku *Tado* mendirikan sebuah

kampung yang bernama kampung Tado. Seiring berjalannya waktu dalam kehidupannya kemudian terjadi gempa bumi yang besar- besaran (Popo Sebang) di samabar petir (*paki le pasat*). Dengan adanya musibah ini akhirnya nenek moyang semua mulai berpencar ke kampung yang lain. Sehingga nenek moyang suku tado pindah ke kampung Purak dan membuat rumah adat baru (*Mbaru Gendang*) di Purak. Suku Tado juga memiliki peran penting untuk memimpin masyarakat dalam acara adat, memimpin masyarakat dalam sengketa atau konflik, dan memimpin dan memotivasi kaum mudah di desa Ngampang Mas.

**Kata Kunci: Suku Tado, Desa Ngampang Mas**

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia merupakan satu diantara negara bangsa yang ada di dunia, memiliki kekayaan alam maupun budaya yang sangat berlimpah. Sebagai negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Marauke membawa potensi yang bervariasi sesuai dengan karakter alam dan budaya beragam suku dan bangsanya. Kekayaan alam yang meliputi hutan, keindahan alam, kekayaan laut dan yang lain adalah suatu investasi bangsa yang selalu menjadi perhatian agar dikelola dengan efektif sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakatnya. Demikian juga dengan potensi budaya yang sangat beraneka ragam dapat meliputi: agama, suku, adat-istiadat, kesenian bahasa dan sebagainya (Satyananda, 2013:1).

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Ditinjau dari susunan kodratnya, manusia terdiri atas jiwa dan raga atau jasmani dan rohani. Ditinjau dari sifat kodratnya, manusia terdiri atas makhluk individu dan makhluk sosial. Sedangkan ditinjau dari sudut kedudukan kodratnya, manusia terdiri atas makhluk mandiri (berdiri sendiri) dan makhluk ciptan Tuhan. Berdasarkan kodratnya

manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial, karena sifat kordatinya, maka dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Perlu menjaga keseimbangan, keselarasan dan kerserasian dirinya, sebagai individu dan makhluk sosial (Jurahman, 2014: 35).

Suku-suku di Desa Ngampang Mas dibedakan menjadi beberapa sub suku antara lain: suku Tabu, suku Wakas, suku Kuleng, suku Rakas, suku Mokel, dan dimana suku pendatangnya antara lain suku Tado. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus meneliti tentang suku Tado Karena Pentingnya bagi peneliti untuk menggali sejarah asal –usul suku Tado di desa Ngampang Mas, keberadaan suku Tado yang berada di Ngampang Mas, diceritakan secara lisan dari generasi ke generasi. Kisah perjalanan suku Tado di Desa Ngampang Mas penting disejarahkan saat sekarang walaupun melalui tradisi lisan karena merupakan petunjuk membuka pintu untuk mengetahui dan meramalkan masa lalu dan masa depan. Sejarah dapat diartikan sebagai jalan menuju pemahaman atas pengalaman hidup manusia yang memiliki makna historis.

Dengan berjalannya waktu peristiwa tentang sejarah asal-usul suku Tado semakin memudar, hal ini berimplikasi kepada generasi-generasi muda yang kini tidak mengetahui tentang asal-usul suku Tado, karena faktor umumnya adalah kurangnya minat kaum muda mencari tahu tentang asal-usul suku Tado. Adapun faktor lain yang dapat melemahkan kaum muda untuk mengetahui lebih jelas mengenai asal-usul suku Tado ini adalah minimnya cerita atau informasi dari orang tua untuk menceritakan asal- usul suku Tado. Nenek moyang suku Tado datanginya dari sebuah (*Poco Mano Sawu*) kampung Mano Sawu. Mereka pindah dari Mano

Sawu karena alasan tertentu, dimana (Dalu Riwu) Raja Riwu mempercayai mereka untuk menjadi penjaga disebuah benteng kedaluan di Waling pusat pemerintahan *dalu riwu* yaitu disebuah kampung yang bernama Tado. Pada saat itu nenek moyang mendirikan sebuah kampung Tado dan pada akhirnya mereka tinggal dan menetap ditempat itu, dimana ketua sukunya (*Tua Golo*) yang bernama Popo Ilat dan istrinya bernama Popo Hiling.

Seiring berjalannya waktu dalam kehidupan suku ini kemudian terjadilah gempa bumi besar-besaran karena ulahnya Popo Sebang menikahi anak dari kaka kandungnya sendiri Popo Ilat sehingga terjadilah gempa bumi besar-besaran dan dia juga menjadi korban (*Paki Le'e Pasat*) di sambar petir yang membuat mereka panik dan takut, musibah tersebut terjadi karena ulahnya manusia. Pada akhirnya nenek moyang serta keluarga besar melarikan diri untuk pindah ke kampung Purak, akhirnya mereka menetap dan tinggal di kampung Purak dan melahirkan seorang putra yang bernama Popo Ngga. Dengan adanya musiba ini maka anaknya Popo Ngga yang bernama Popo Sebang sebagai korban musibah tersebut dan akhirnya popo Ngga (*piara anak weta*) mengasuh anak dari saudarinya yang bernama Popo Endu. Popo Endu melahirkan dua putra yang bernama Popo Eho dan Popo Rimas dan di situlah mereka melahirkan anak cucunya suku Tado. Sehingga mereka tinggal dan menetap di situ dan membuat rumah adat baru (*mbaru gendang*) Purak dan membentuk nama suku yaitu suku Tado yang sampai saat ini masih berada di kampung Purak.

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu, Banyaknya generasi muda suku Tado sekarang tidak mengetahui asal usul sukunya

dan juga minimnya informasi atau cerita dari orang tua mengenai asal usul Suku Tado. Dan tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui asal-usul suku Tado di Desa Ngampang Mas Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Dan juga untuk mengetahui peran suku Tado di Desa Ngampang Mas Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2011:4).

## **PEMBAHASAN**

Asal usul suku Tado di desa Ngampang Mas Kecamatan Borong merupakan suatu hal baik. Dimana dalam sejarah perkembangan memberikan pengaruh yang cukup baik dalam kehidupan masyarakat setempat. Dengan adanya orang dari suku Tado ini memberikan kemajuan positif demi kemajuan wilayah tersebut.

Pendapat Karl Marx terkait erat dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang pergerakan sejarah dimana awalnya setiap manusia sama-sama memiliki satu wilayah sehingga dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti bertani, bertukang, namun dengan adanya perkembangan zaman membawa manusia kearah lebih maju, disinilah terjadi perubahan manusia dimana mereka mendapatkan pekerjaan yang bisa memabangun suatu wilayah.

Sedangkan perbedaan pendapat Karl Marx dengan peneliti ini adalah dimana Karl Marx mengemukakan bahwa masyarakat primitif masih menggunakan sistem yang kuno atau tradisional dalam mengembangkan pekerjaan, sedangkan peneliti ini lebih memusatkan bahwa kedatangan setiap manusia dapat membawa perubahan satu wilayah dimana pada awal kedatangan mereka melakukan kegiatan-kegiatan seperti membuat rumah, dan bertani. Dengan adanya pekerjaan inilah mereka memperoleh penghasilan dan akhirnya mereka membangun suatu wilayah atau kampung. Maka disinilah terjadinya pergerakan sejarah kearah yang lebih baik.

### **Asal Usul Suku Tado Di Desa Ngampang Mas**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:90) kata asal menunjukkan keadaan tempat, wujud, dan rupa sedangkan kata usul menunjukkan kelakuan, (budi bahasa) seorang menunjukkan asal usul keturunannya.

*“Nenek moyang suku Tado berasal dari Golo Mano Sawu hal ini dapat dilihat dalam ungkapan adat dibawah ini.*

*Dalu Riwu imbi Popo Ilat agu Popo Sebang jaga beo Tado agu ise pande mbaru bate kaeng agu uma bate duat one beo Tado sina mole liba, laun mole ntaung Popo Sebang paka le’e pasat landing le jadi kole agu anak sa wua tuka agu usang mese agu tanah langsung ra’a Popo Ilat toe manga tajeng kole kudut kaeng one beo Tado langsung pindah kole sina beo Purak”.*

Artinya:

Nenek moyang suku Tado datangnya dari sebuah (*Poco Mano Sawu*) kampung Mano Sawu. Mereka pindah dari Mano Sawu karena alasan tertentu, dimana (*Dalu*

*Riwu*) Raja Riwu mempercayai mereka untuk menjadi penjaga disebuah benteng kedaluan di Waling pusat pemerintahan (*Dalu Riwu*) yaitu disebuah kampung yang bernama Tado. Pada saat itu nenek moyang mendirikan sebuah kampung yang bernama Tado dan pada akhirnya mereka tinggal dan menetap di tempat itu, dimana ketua sukunya (*Tua Golo*) yang bernama Popo Ilat dan istrinya bernama Popo Hiling.

Seiring berjalannya waktu dalam kehidupan suku ini kemudian terjadilah gempa bumi besar-besaran karena ulahnya Popo Sebang menikahi anak dari kaka kandungnya sendiri Popo Ilat sehingga terjadilah gempa besar-besaran dan dia juga menjadi korban (*Paki Le'e Pasat*) di sambar petir yang membuat mereka panik dan takut, musibah tersebut terjadi karena ulahnya manusia. Pada akhirnya nenek moyang serta keluarga besar melarikan diri untuk pindah ke kampung Purak, akhirnya mereka menetap dan tinggal di kampung Purak dan melahirkan seorang putra yang bernama Popo Ngga. Dengan adanya musiba ini maka anaknya Popo Ngga yang bernama Popo Sebang sebagai korban musibah tersebut dan akhirnya popo Ngga (*piara anak weta*) mengasuh anak dari saudarinya yang bernama Popo Endu. Popo Endu melahirkan dua putra yang bernama Popo Eho dan Popo Rimas dan di situlah mereka melahirkan anak cucunya suku Tado. Sehingga mereka tinggal dan menetap di situ dan membuat rumah adat baru (*mbaru gendang*) Purak dan membentuk nama suku yaitu suku Tado yang sampai saat ini masih berada di kampung Purak. *“Asal usul suku Tado yang merupakan suku terbesar di desa Ngampang Mas. Berdasarkan ceritera dari para orang tua suku tado ini berasal dari salah satu kampung yaitu Poco Mano Sawu. Dan suku Tado masih menyimpan*

*berbagai artefak budaya seperti, piso sempilang, kalung luju, nggong, gendang dan larik*".Peneliti jelaskan bahwa asal usul suku Tado nenek moyangnya datang dari kampung yang bernama Poco Mano Sawu. Dan suku Tado masih menyimpan berbagai artefak atau sering di sebut juga benda-benda peninggalan nenek moyang berupa *piso sempilang, kalung luju, gong, gendang dan larik*.

### **Peran Suku Tado Di Desa Ngampang Mas**

Berbicara mengenai peran selalu berhubungan dengan kedudukan seseorang atau individu dalam suatu masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Peran merupakan suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dan masyarakat sebagai organisasi. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (Soekanto, 2006: 207).

Dalam hubungannya dengan peran suku Tado di desa Ngampang Mas, memiliki peran penting juga, dimana pada zaman dahulu nenek moyang suku Tado sudah saling bekerjasama dengan suku-suku yang lain di desa Ngampang Mas sehingga suku Tado memiliki berbagai peran yang dapat di rinci sebagai berikut:

- a. Peran pemimpin dalam melaksanakan upacara adat di desa Ngampang Mas.

Suku Tado memiliki perannya di dalam masyarakat di desa Ngampang Mas. Dimana suku ini bekerja sama dengan suku yang lain yang ada di



Ngampang Mas, sehingga memiliki peran penting. *“Suku Tado juga mempunyai peran penting di desa Ngampang Mas dimana dalam setiap urusan, adat suku Tado memegang peran sebagai pemimpin yang selalu terlibat aktif”*.Peneliti menjelaskan memiliki peran penting dalam masyarakat, salah satunya dalam urusan yang berhubungan dengan urusan adat. *“Suku Tado sangat berperan dalam urusan adat, dari beberapa peninggalan nenek moyang suku Tado yang hingga saat sekarang masih ada yaitu naga beo (tempat untuk memberi sesajian agar menjaga sebuah kampung) rante luju (kalung luju) kalung yang digunakan oleh istri tua adat sebagai tanda kebesaran dan larik, gong, dan gendang merupakan alat yang digunakan pada upacara tarian caci”*. Suku Tado memiliki artefak budaya yang sampai saat ini masih terpelihara dengan baik oleh semua warga suku. Artefak budaya tersebut berupa, *kalung luju, kope senge, gendang, gong dan larik*.

Dalam melaksanakan upacara adat, suku Tado di desa Ngampang Mas selalu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan upacara adat. *“Suku Tado yang ada di desa Ngampang Mas melakukan kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan adat dan budaya yang biasa dilaksanakan setahun sekali yaitu upacara adat penti. Penti woja merupakan upacara pesta atau syukuran panen (hasil ladang) di dalamnya terdapat perjamuan dan berbagai tarian caci serta danding permainan yang berlangsung pada malam hingga pagi hari”*.

- a. Peran pemimpin suku Tado dalam menyelesaikan konflik atau sengketa dalam masyarakat adat di desa Ngampang Mas. Tidak dapat di pungkiri bahwa peran

seorang pemimpin dalam menyelesaikan konflik pada suatu kelompok masyarakat sangat diperlukan. Sosok pemimpin yang humanis dan bijaksana sangat di butuhkan oleh masyarakat. *“Di dalam suku Tado peran pemimpin itu sangat penting, apalagi dalam menyelesaikan konflik atau masalah dalam masyarakat. Ada macam-macam masalah yang kami hadapi di desa Ngampang Mas seperti masalah tanah dalam suku, masalah perselisihan antara warga di dalam desa Ngampang Mas. Pemimpin yang sangat di harapkan adalah pemimpin yang mampu merangkul semua warga masyarakat serta bijaksana dalam menyelesaikan konflik”*. Untuk menyelesaikan konflik dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu merangkul seluruh lapisan masyarakat dan bijaksana dalam membuat suatu keputusan. *“Peran pemimpin atau tetua sangat dibutuhkan dimasyarakat, karena seorang pemimpin yang mampu menyelesaikan konflik. Dalam hidup bermasyarakat selalu ada konflik misalnya konflik tanah, perselisihan antara warga, sehingga yang bisa menyelesaikan masalah ini adalah seorang pemimpin”*.

Sosok seorang pemimpin sangat penting dan berguna dalam hidup bermasyarakat, karena seorang pemimpin yang bisa dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam bermasyarakat.

- b. Peran pemimpin dalam memberikan bimbingan dalam memotivasi terhadap kaum muda

*“Peran tetua adat dalam hidup bermasyarakat sangat penting, karena tetua adat berusaha untuk mendorong serta memotivasi kaum muda (reba molas) kaum*

*muda dalam hal berpacaran misalnya dalam bahasa adat dapat dikatakan bahwa: Ata reak sumang agu ata reak ,Ata tua sumang agu ata tua*

*Artinya : Dalam berpacaran harus menghargai orang yang lebih berumur yang masih hubungan darah juga tidak boleh berpacaran sembarang. Peran tetua adat juga untuk memotivasi dan mendorong kaum muda agar ikut serta atau berpartisipasi dalam hal yang berkaitan dengan adat dan budaya”. Segala tindakan baik itu akan dijadikan peninggalan berharga bagi anak cucu dalam melanjutkan ahli waris adat yang ditinggalkan.*

*“Suku Tado juga memiliki nilai hakikat hubungan manusia dengan sesama sangat tinggi. Nilai ini yang berkaitan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, saling bergantung dan berpengaruh satu sama lain dan ( nai ca anggi tuka ca lelung ).Pola neka gomal ,Kapu neka pau,Artinya: Saling membantu,Saling bekerja sama.*

Suku Tado memiliki jiwa adat yang begitu kuat sehingga nilai sosial dapat dipertahankan, seperti saling berbagi kasih, saling bekerja sama, saling membantu untuk mempertahankan nilai sosial dan budaya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu tentang asal usul suku Tado di atas dapat disimpulkan bahwa, Nenek moyang suku Tado datangnya dari sebuah kampung Mano Sawu. Pada zaman dahulu nenek moyang mereka hidupnya mereka berpindah pindah, karena dipercayai oleh seorang raja untuk menjaga sebuah benteng kedaluan yang ada bukit Tado. Seiring berjalannya waktu, terjadilah gempa besaran akibat

karena ulah manusia dimana (Popo Sebang) yang menjadi korban (*paka le pasat*) di sambar petir. Popo Sebang yang membuat mereka panik dan pada saat itu juga adanya hukum rimba akhirnya nenek moyang dan anggota keluarganya memutuskan untuk melarikan diri pindah lagi ke sebuah kampung yang bernama kampung Purak.

Suku Tado memiliki perannya dalam masyarakat di desa Ngampang Mas. Dimana suku ini bekerja sama dengan suku yang lain yang ada di Ngampang Mas, sehingga memiliki peran penting. Suku Tado memiliki artefak budaya yang sampai saat ini masih terpelihara dengan baik oleh semua warga suku. Artefak budaya tersebut berupa, *rante luju, piso sempilang, gendang, gong, dan larik*.

Dalam melaksanakan upacara adat, suku Tado di desa Ngampang Mas selalu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan upacara adat. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran seorang pemimpin dalam menyelesaikan konflik pada suatu kelompok masyarakat sangat diperlukan. Sosok pemimpin yang humanis dan bijaksana sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dan Suku Tado mempunyai nilai solidaritasnya tinggi. Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi para tua adat yang di himpun agar selalu menjaga sejarah keturunan secara benar sehingga dapat di wariskan kepada anak cucunya. Dan bagi masyarakat desa Ngampang Mas terutama suku Tado senantiasa memelihara dan melestarikan sejarah keturunan masyarakat agar tidak mudah dilupakan oleh generasi selanjutnya. Bagi kaum muda, lebih khusus kaum muda suku Tado sebagai generasi penerus diharapkan untuk mempelajari sejarah keturunannya agar tidak dilupakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Madjid, Hamid. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Blolong Raymundus. (2012). *Dasar Antropologi*. Ende : Nusa Indah
- Handyono. (2015). *Studi Masyarakat Indonesia*. Yokyakrta : Ombak
- Herimanto.(2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- I Made. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Jurahman. Yohanes. (2014). *Pengantar Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Koenjaraningrat. (2009). *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexi J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Parera, ADM. (1994). *Sejarah Pemerintahan Raja Raja Timur*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Satyananda. (2013). *Kearifan Lokal Suku Helong di Pulau Semau Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur*. Yogyakarta: Ombak
- Soekadijo. (1985). *Antropologi*. Jakarta: Erlangga
- Soekanto. Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Yohanes, Kristomus. (2014). *Asal Usul Suku Uran Di Desa Lewoawang Kecamatan Ile Bura Kabupaten Flores Timur*. Universitas Flores Ende: Skripsi

### Sumber Jurnal

- Frederick Barth. (1998). *Akulturas, Asimilasi Antara Suku Atau Etnik* disajikan oleh Taufik Hidayat. Diakses pada tanggal 15 Juni 2020. Pada jam 15.20 WIB

[http://www.artikata.com/2011/10\\_arti-356063usul.html](http://www.artikata.com/2011/10_arti-356063usul.html) Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2020. Pada Jam 15:30 Wita